



Menangkis Stereotip Kuno IRMA: Peran Penting Keberadaan IRMA Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pemberdayaan Remaja di RW 05 Kampung Babakan Subang

Nabila Fitriya¹, Aida Rahma Kamila², Fazli M. Ghifari³, Feri Irawan⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabilafitriya99@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aidarahmak9@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fazlimawlag@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Abahferiirawan098@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menangkis stereotip kuno terkait peran IRMA (Ikatan Remaja Masjid) dan memperkuat kontribusinya dalam peningkatan produktivitas serta pemberdayaan remaja di RW 05 Kampung Babakan, Subang. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, penelitian ini melibatkan peran aktif remaja serta pendampingan intensif oleh Ketua DKM Al Mukhtar RW 05 sebagai mitra strategis. Metode partisipatif yang digunakan berfokus pada keterlibatan langsung remaja dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya remaja yang lebih produktif, mandiri, serta mampu mengelola kegiatan keagamaan dan sosial secara efektif di lingkungan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta perubahan positif dalam pola pikir masyarakat terhadap peran Irma, sekaligus memberdayakan remaja untuk berkontribusi lebih dalam pembangunan komunitas lokal.

Kata Kunci: IRMA, Remaja, Keagamaan.

Abstract

This study aims to counter the old stereotypes related to the role of IRMA (Ikatan Remaja Masjid) and strengthen its contribution in increasing productivity and empowering youth in RW 05 Kampung Babakan, Subang. Through a participatory and interactive approach, this study involves the active role of youth and intensive mentoring by the Head of DKM Al Mukhtar RW 05 as a strategic partner. The participatory method used focuses on the direct involvement of youth in every stage of the program, from planning to evaluating activities. The expected result is the formation of more productive,

independent youth, and able to manage religious and social activities effectively in their environment. With this approach, it is hoped that there will be a positive change in the mindset of the community towards the role of Irma, while empowering youth to contribute more to local community development.

Keywords: IRMA, Youth, Religious

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui masjid ialah tempat beribadah kepada Allah Swt. Menurut Suryadarma Ali pada zaman Rasul Saw, masjid juga digunakan untuk berbagai kegiatan lainnya yang meliputi kegiatan untuk shalat, pusat pendidikan dan pengajaran, pusat peradilan, pusat pemberdayaan ekonomi umat, pusat informasi, pusat latihan militer dan pemerintahan. Sudah menjadi sepakutnya kegiatan-kegiatan di masjid tak hanya diisi oleh kegiatan ibadah yang bersifat keakhiratan saja, melainkan juga bisa digunakan untuk kepentingan umat dalam menangani permasalahan dalam berbagai hal salah satunya masjid memiliki peran sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. (Faiz, 2022)

Pemberdayaan pada dasarnya berarti memberikan otoritas dan meningkatkan kemampuan masyarakat, termasuk masyarakat lokal. Tujuan pemberdayaan dan pendampingan remaja adalah untuk menghasilkan generasi muda yang baik: remaja yang shaleh, beriman, berilmu, berbakat, dan berakhhlak mulia. Untuk membina remaja muslim, ada banyak cara untuk melakukannya, salah satunya adalah melalui kegiatan remaja masjid. (Sintasari, 2021)

Organisasi remaja masjid adalah kumpulan remaja-remaja masjid yang berusia antara 12 dan 25 tahun. Tujuan organisasi ini adalah untuk membina remaja agar menjadi orang yang shalehah dan shalehah, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia. Organisasi ini juga mengajak remaja-remaja untuk berpartisipasi secara aktif untuk meraihkan masjid dan dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat dan bakat mereka sendiri (Mahendra, 2023). Organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka dengan memfokuskan aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan, dan keterampilan (Sintasari, 2021).

Namun, terlihat adanya penurunan partisipasi generasi muda dalam memakmurkan masjid seiring berkembangnya zaman. Fenomena ini sangat penting untuk diperhatikan karena generasi berikutnya adalah mereka yang akan menjaga fungsi dan peran masjid (Andira, 2024). Hal ini juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat terutama remaja di lingkungan masjid di kampung

Babakan, Desa Curugrendeng, Subang ialah ketertarikan remaja terhadap organisasi masjid yang semakin lama menjadi semakin pudar Dimana beberapa tahun belakangan ini sudah tidak adanya organisasi remaja mesjid di kampung tersebut. Sehingga, kurangnya kebersamaan antara remaja dan masyarakat dalam memakmurkan mesjid. Mereka terbiasa menjalani kesehariannya dengan bermain sehingga menjadikannya rutinitas dalam menjalani kehidupan. Bahkan kegiatan tersebut kurang memiliki nilai yang bermanfaat bagi remaja secara pribadi hingga masyarakat disekitarnya. Kurangnya minat remaja untuk bergabung dalam organisasi remaja mesjid merupakan remaja yang menganggap belum cukupnya pengetahuan keagamaan secara pribadi, sehingga dalam kesehariannya dia tidak mau terlibat dalam kegiatan IRMA, masih adanya anggapan bahwa seseorang yang mengikuti IRMA "so alim" dan remaja tersebut hanya mengikuti kegiatan yang bersifat have fun seperti olahraga dan kegiatan memperingati hari besar 17 agustus. Selain itu kurangnya program dan kegiatan yang relevan dengan minat dan kebutuhan remaja juga menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi mereka.

Merupakan sesuatu yang normal bagi remaja untuk tidak tertarik pada kegiatan tertentu karena salah satu faktor yang menimbulkan minat adalah kebutuhan seseorang terhadap kegiatan tersebut, yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan itu (Faiz, 2022). Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan pendekatan berbagai cabang ilmu pada waktu dan wilayah yang ditentukan. Berdasarkan permasalahan diatas mahasiswa berperan sebagai agen perubahan. Mahasiswa sebagai katalisator dalam meningkatkan minat dalam memakmurkan mesjid dan merubah pandangan remaja terhadap stereotip kuno IRMA dengan cara menekankan pendekatan yang menarik, kreatif dan inovatif serta menawarkan program- program IRMA yang menarik para remaja untuk ikut bergabung dalam IRMA ini.Diharapkannya dengan adanya pembentukan IRMA ini dapat meningkatkan produktivitas dan pemberdayaan remaja di Kampung Babakan, Desa Curugrendeng, Subang.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif dan interaktif yang mengutamakan peran aktif atau keterlibatan mitra yang didampingi. Mitra yang didampingi adalah ketua DKM Al Mukhtar RW 05 . Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Juli – 1 September. Tahapan pelaksanaan pendampingan ini direncanakan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan koordinasi

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembentukan kepengurusan untuk membangkitkan kembali semangat remaja RW 05 lewat IRMA ini. Pada kegiatan ini

disampaikan rencana dari awal hingga akhir terkait tujuan dari IRMA RW 05 (GENCARKAN) baik itu definisi, benefit, tupoksi bidang-bidangnya, dan lainnya.

2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung di Majlis Al-Mukhtar. Disini kami mendampingi remaja Rw 05 untuk membuat struktur kepengurusan, bidang-bidang yang dibutuhkan, serta kasaran kegiatan yang nantinya bisa dilaksanakan. Kami pun membuka diri untuk pendampingan secara tidak langsung, misalnya melalui whatsapp grup.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan proses yang cukup panjang serta tahapan yang terstruktur. Adapun tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

1. Tahap Perencanaan

Tak ada kegiatan yang sukses tanpa perencanaan yang matang. Oleh karenanya, kami tim KKN menganggap perencanaan yang matang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program kerja kami. Kami tiba di desa Curugrendeng ini pada tanggal 28 Juli 2024. Di dua minggu pertama, tepatnya di tanggal 29 Juli – 14 Agustus kami ditugaskan untuk mengobservasi secara general bagaimana keadaan yang ada di desa Curugrendeng ini, tepatnya di RW 05 ini. Dalam tahap persiapan ini, hal utama yang kami observasi adalah kegiatan rutinan yang biasanya dilaksanakan di masjid serta minat dan kebiasaan dari remaja RW 05 ini.

Selama kami 2 minggu mengobservasi, kegiatan rutinan yang ada di majlis hanya satu, yakni pengajian ibu-ibu di hari senin ba'da dzuhur. Selain itu, melihat dari fasilitas, kebersihan, dan kenyamanan dari majlis inipun dapat dikatakan kurang. Ironis melihat kondisi seperti itu, kami pun menginisiasi mengadakan program kerja GENCARKAN (Generasi Cahaya Remaja Kp. Babakan) atau IRMA ini.

Melihat keadaan tersebut, kami pun segera berkoordinasi dengan pihak aparatur RW dan tokoh agama setempat untuk meminta perizinan, saran dan lainnya. Ternyata, IRMA ini memang sudah ada dahulu, tetapi padam karena tidak adanya regenerasi. Mendengar inisiasi dari kami, mereka pun sangat mendukung dan memang berharap bahwa IRMA ini bisa dihidupkan kembali ketika selama 5 tahun kebelakang IRMA di RW 05 ini padam.

Tahap perencanaan selanjutnya yakni kami melakukan observasi terhadap remaja RW 05 dan mendekatkan diri. Tahap observasi minat, bakat, dan kebiasaan ini menurut kami sangat penting karena mereka yang nantinya menjalani, berproses, dan mendapat impact baik dari program kerja ini. Dalam tahap perencanaan ini, kami

mencoba mengidentifikasi masalah IRMA sebelumnya dan memodifikasi bagaimana cara untuk membuat remaja RW 05 ini tertarik kembali mengikuti IRMA ini. Permasalahan atas tidak adanya regenerasi atas IRMA ini sebelumnya dikarenakan memang karena remaja RW 05 nya sendiri yang apatis dan kurang terbuka untuk berkenalan dengan yang lainnya. Selain itu, kurangnya inisiatif pun menjadi salah satu penyebab dari padamnya IRMA ini sebelumnya. Kegiatan-kegiatan yang monoton juga menjadi penurunan semangat pengurus dalam menjalankan kegiatan di IRMA ini. Dalam tahapan perencanaan ini, kami dapat menyusun timeline kegiatan yang kedepannya akan kami lakukan, pendekatan yang sesuai, serta nama-nama dari remaja berpengaruh yang ada di RW 05 ini. Pada tanggal 15 Agustus 2024, kami pun mengajukan rancangan program kerja ini kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami dan diterima.

Tahap perencanaan selanjutnya, kami melakukan pendekatan dengan remaja RW 05. Pendekatan ini kami lakukan di minggu ketiga dan keempat, tepatnya di tanggal 12 – 19 Agustus 2024 sembari memikirkan pendekatan atau ajakan apa nantinya yang membuat mereka tertarik ikut mensukseskan program kerja GENCARKAN (Generasi Cahaya Remaja Kp Babakan) atau IRMA ini, karena ajakan atau nama IRMA sendiri masih cenderung dianggap kuno, membosankan sehingga mereka tidak mau ikut-ikutan di dalamnya. Kami mendekatkan diri dengan cara mengintenskan interaksi dengan mereka secara langsung melalui berbagai kegiatan lainnya, seperti pelatihan paskibra, kesenian, dan lainnya. Sebelum tahap pendekatan ini, kami mengira bahwa remaja di RW 05 ini memang sedikit, tapi ternyata memang banyak, hanya saja tak terlihat keluar.



Gambar 1. Foto bersama setelah sosialisasi IRMA

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah rancangan kami diterima, program kerja ini dilaksanakan di minggu kelima. Kegiatan inti dari program ini kami awali dengan mengadakan sosialisasi kepada remaja RW 05, aparatur RW 05, serta masyarakat lainnya. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 di Balai Rw 05. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada pukul 20.00 dan dihadiri lebih dari 50 partisipan. Adapun pembahasan sosialisasi ini meliputi:

- a) Apa istimewanya pemuda/pemudi?
- b) Kenapa harus ada IRMA?
- c) Apa mulianya/benefit menjadi pengurus IRMA
- d) Bagaimana konsep kasar nanti dan ada kegiatan apa saja di IRMA ini?
- e) Bidang apa saja saran dari kami dan bagaimana tupoksinya?

Para remaja cukup antusias memperhatikan materi demi materi, dan kami pun mendapatkan respon positif dari pihak aparatur RW dan masyarakat setempat. Awalnya kami hanya ingin mensosialisasikan secara langsung terlebih dahulu, tetapi karena terlalu bersemangat, pihak aparatur RW terkhusus Pak tatang DKM setempat ingin langsung segera dibentuk kepengurusannya, utamanya Badan Pengurus Harian (BPH) nya terlebih dahulu. Sehingga pada akhirnya pemilihan pun dimulai dan para remaja antusias untuk berdiskusi mengenai siapa saja yang pantas duduk di kursi BPH ini. Hingga akhirnya didapatkan nama-nama yang mengisi posisi ini, yakni:

- a) Pembina : Pak Tatang
- b) Ketua : Sodikin
- c) Wakil Ketua : Sopian
- d) Sekretaris : Saskia
- e) Bendahara : Salsa dan Imas

Sebagai bahan perkenalan secara lebih mendalam, kami membuatkan grup WA dan memasukkan seluruh remaja RW 05 kedalamnya.

Progresan selanjutnya yakni pembentukan kepengurusan umum IRMA RW 05 ini. Kami mengadakan pertemuan di tanggal 30 Agustus 2024 di Majlis Al- Mukhtar Bada magrib. Pemilihan dan diskusi kepengurusan dimulai di ba'da isya, namun kami mengadakan solat magrib berjamaah terlebih dahulu. Selanjutnya, disetujui lah ketiga bidang yang kami ajukan pada saat sosialisasi dan tidak ada penambahan bidang.

Disini kami langsung menanyakan mengenai siapa saja yang ingin menjadi ketua bidang dan juga anggota didalamnya. Diskusi berlangsung kurang lebih 2 jam dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kepengurusan IRMA RW 05

Ex-Officio	Syiar	Kaderisasi	Nadhofah
Ketua: Sodikin	Ardan (Ketua)	Defri (Ketua)	Ririn (Ketua)
Wakil ketua: Sopian	Fajri	Farhan	Azel
Sekretaris: Saskia	Nurdin	Rizki	Meilana
Bendahara: Salsa dan Imas	Jejen	Zahra	Rida
	Rama	Ismi	Laila
	Alvino	Syahadat	Aulia
	M Rizki	Dafa	Namira
	Rizal	Rian Lesmana	Selli
	Erwin	Yogi	Iwan
	Geral	Annisa	Rahayu
	Marsya	Iqbal	
	Nasrul	Caki	
	Abi	Dea	
	Azmi	Jeni	

Alhamdulillah dalam pelaksanaannya, mereka sangat antusias untuk bergabung sehingga akhirnya didapat total 43 pengurus di IRMA RW 05 ini. Tugas kami sebagai inisiator sudah selesai sampai disini, dan selanjutnya kami serahkan kepada ketua dan wakil ketua serta ex-officio lainnya untuk melanjutkan progresan lainnya.

Hari-hari berikutnya hingga kami selesai KKN, kami memantau melalui grup WhatsApp IRMA ini. Sehingga pada akhirnya kami pun memutuskan untuk keluar grup dan membiarkan mereka bebas berkreasi dan berekspresi dengan rumah barunya.



Gambar 2. Foto bersama hasil musyawarah pemilihan kepengurusan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memahami IRMA dan Konteksnya

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) merupakan organisasi yang berfokus pada penerapan dan pemahaman ilmu agama Islam bagi remaja. IRMA berperan sebagai wadah pembelajaran agama yang sesuai dengan ketentuan Islam. Adapun aplikasinya melalui kegiatan seperti mengaji, membaca Al-Qur'an, dan dakwah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter remaja yang islami serta mampu menjadi pribadi yang produktif di masyarakat.

IRMA memiliki peran penting dalam membangun moral remaja di tengah pengaruh negatif globalisasi. Tantangan moral remaja semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, dan organisasi seperti IRMA menjadi salah satu upaya dalam menangkal penyimpangan sosial yang diakibatkan oleh kurangnya bimbingan moral di lingkungan mereka.

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) adalah organisasi kepemudaan yang memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan, berfokus pada pembinaan moral, spiritual, dan sosial remaja. Di Kampung Babakan Subang, RW 05, IRMA hadir sebagai solusi untuk membina remaja agar memiliki karakter yang islami, produktif, dan berdaya guna dalam masyarakat. IRMA Jawa Barat, misalnya, aktif dalam membentuk komunitas yang berlandaskan pada ajaran Islam yang inklusif dan terbuka, menggabungkan

aspek keagamaan dengan keterampilan dunia modern seperti pemanfaatan media sosial.

Sejarah pembentukan IRMA di RW 05 berawal dari keinginan masyarakat setempat untuk menyediakan ruang yang lebih positif bagi remaja, menghindarkan mereka dari pengaruh negatif. IRMA memfokuskan kegiatannya pada pengembangan wawasan keagamaan dan keterampilan praktis, memberikan dampak langsung terhadap komunitas setempat.

2. Menepis Stereotip Kuno tentang IRMA

Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh organisasi seperti IRMA adalah stereotip negatif yang melekat. Organisasi remaja masjid sering dianggap kaku, tidak relevan dengan kebutuhan zaman, dan hanya berfokus pada kegiatan keagamaan. Namun, di RW 05, IRMA berhasil mematahkan stereotip ini. Aktivitas IRMA mencakup berbagai aspek, dari pendidikan spiritual hingga pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan era digital.

Testimoni dari anggota IRMA dan masyarakat membuktikan bahwa organisasi ini bukan hanya tentang agama, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Misalnya, IRMA Jawa Barat telah menciptakan IRMATV dan IRMA Publisher, yang menjadi ruang bagi remaja untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam bentuk karya tulis dan video, membuktikan bahwa IRMA adalah organisasi yang dinamis dan inovatif.

3. Peran IRMA dalam Pemberdayaan Remaja

IRMA di RW 05 secara konsisten melaksanakan program-program yang dirancang untuk memberdayakan remaja. Program seperti pelatihan keterampilan, kursus komputer, dan seminar motivasi telah membantu para remaja meningkatkan kemampuan mereka. Beberapa remaja bahkan berhasil memulai usaha kecil-kecilan berkat pelatihan kewirausahaan yang mereka terima melalui IRMA.

Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kegiatan lingkungan semakin memperkuat keterlibatan remaja dalam masyarakat. Dengan adanya pelatihan praktis, seperti IRMA Publisher yang memuat karya-karya remaja di media cetak, IRMA memberi ruang kepada generasi muda untuk berkontribusi secara langsung. (Gumelar, 2024)

4. Kontribusi IRMA dalam Meningkatkan Produktivitas

IRMA juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas di komunitas RW 05. Salah satu contoh adalah inisiatif mereka dalam mendirikan proyek komunitas

seperti koperasi pemuda yang mengajarkan keterampilan manajemen keuangan dan dasar kewirausahaan. Dengan fokus pada peningkatan ekonomi lokal, kegiatan seperti ini membantu remaja memahami pentingnya kemandirian ekonomi dan keberlanjutan.

Dampak dari inisiatif-inisiatif ini terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari komunitas RW 05. IRMA tidak hanya memupuk semangat spiritual, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan melibatkan remaja dalam usaha-usaha produktif yang nyata. Inisiatif kewirausahaan ini mengajarkan remaja untuk memanfaatkan keterampilan yang telah mereka pelajari demi kesejahteraan pribadi dan masyarakat. (Gumelar, 2024)

5. Keterlibatan IRMA Dalam Kegiatan Sosial dan Keagamaan

IRMA hadir di tengah-tengah masyarakat bukan hanya pemuda yang notabene sering ke masjid. Tetapi ada keterlibatan dengan kegiatan masyarakat yang berasumsi sosial. Hal ini seakan-akan ada nilai kolerasi didalamnya. Setidaknya ada refleksi orientasi untuk selalu eksis dalam memberikan edukasi ke masyarakat. Semua ini disatukan dalam satu pandangan yang sama yaitu peran sosial dan keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti pemain, pelaku, seperti dalam Film ada pemain sebagai tokoh atau bertingkah laku seperti seseorang yang diceritakan dalam Film, lawak dan sebagainya. Pemeran adalah orang yang memerankan sesuatu di dalam film, seperti sandiwara atau orang yang menjalankan peranan tertentu disuatu peristiwa.

Bisa kita tarik benang merahnya, bahwa peran bisa dikatakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari masing-masing individu yang memegang kedudukan tertentu dimasyarakat, seperti sebagai pemimpin, atau bagian dari anggota masyarakat atau organisasi masyarakat.

Sedangkan istilah sosial sering diartikan dengan hal-hal yang berhubungan dalam masyarakat, seperti kehidupan kaum miskin, kehidupan orang berada, kehidupan nelayan dan seterusnya. Harus diakui bahwa manusia merupakan mahluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

Maka kalau disatukan kata peran dan sosial maka akan menjadi pengertian bahwa, Peran sosial adalah suatu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membentuk norma-norma kehidupan serta aktivitas-aktivitas yang lebih baik menurut agama maupun Kehidupan di masyarakat. Sehingga hasil dari perbuatan mereka akan bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya terutama generasi muda.

Begitupun dalam organisasi IRMA yang semestinya mempunyai peran dalam aspek sosial dan keagamaan. Maka perlu adanya pengantar juga terkait edukasi tentang keagamaan itu sendiri. beberapa pendapat para ahli mendefinisikan bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama, untuk mencari kebenaran dan berbuat untuk keselamatan dunia dan akhirat, dan mempunyai aturan- aturan tertentu.

Dengan demikian, arti dari Peran Sosial Keagamaan adalah "seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain untuk mengadakan perubahan sosial yang lebih baik dalam aturan-aturan dari penguasa yang lebih tinggi (Tuhan) untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Dengan definisi dan pemaparan diatas, sudah tentunya bagi IRMA RW 05 (GENCARKAN) mampu mengetahui edukasi ini sebagai bentuk Gambaran bagi para pemuda guna menjadi pijakan kedepannya. Hal ini bisa dibilang relevan dengan kondisi di Kampung Babakan yang sangat ingin memanfaatkan kuantitas pemuda sebagai bentuk ikhtiar Pemerintah RW 05 menyempurnakan lapisan Masyarakat yang ada.

6. Kolaborasi dan Kemitraan dengan Pihak Lain

Kolaborasi biasanya dijadikan sebagai bentuk kebersamaan dalam melandingkan sebuah program kerja. Program kerja ini juga perlu adanya persiapan berupa konsep atau Gambaran kegiatan yang mau di landingkan. Definisi kolaborasi itu sendiri, biasanya diartikan saling melengkapi dengan menutupi kekurangan masing-masing. Begitupun dalam IRMA semestinya dalam menatap kedepan, perlu adanya kolaborasi guna menyempurnakan terhadap Program Kerja. Tentunya hal ini tidak luput dari jalur koordinasi yang selalu berjalan dengan kemitraan lain. Mitra-mitra ini seakan-akan sebagai penunjang terhadap berjalannya program kerja terkhusus agenda yang dirasa menguntungkan antar kedua pihak.

IRMA RW 05 (GENCARKAN) sudah barang tentu harus bersinergi dengan kemitraan lain yang berbasis sosial dan keagamaan guna menyempurnakan Program Kerja. Mitra Masyarakat yang sudah eksis harus dijadikan target bagi IRMA RW 05 sebagai jalan bersinergi landingnya agenda acara. Contoh kecil, koordinasi dengan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) yang mempunyai tupoksi dua unsur, yaitu pemberdayaan dan kesejahteraan. Kedua unsur ini dijadikan titik pokus bagi IRMA dan PKK dengan membuat konsep dan terobosan melalui koordinasi dengan pihak yang mumpuni akan hal itu. Apalagi unsur kekeluargaan ini bisa membuat peran IRMA 05 ini lebih berkontribusi lebih di dalamnya. Karena otomatis, pasti ada asupan

atau wejangan-wejangan yang di berikan kepada Masyarakat berdasarkan nilai-nilai islam.

Selain itu, bisa saja kolaborasi dengan Karang Taruna baik di Unit maupun desa. Karang Taruna yang diyakini sebagai gardah terdepan bagi Masyarakat di bidang sosial dan budaya, bisa saja diajak kolaborasi guna lebih bersinerginya harapan kepada Masyarakat. Pun, karang taruna pastinya membutuhkan kuantitas serta kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih tahu terhadap persoalan Masyarakat yang khusus seperti keagamaan. Kalaupun hal ini berjalan melalui koordinasi yang baik, antara harapan dan targetan bersama akan terlandingkan secara baik.

7. Tantangan dan Solusi yang dihadapi IRMA RW 05

Sebuah organisasi sudah pastinya memiliki tujuan demi kemanfaatan bersama. Manfaat atau tidaknya tergantung pada kualitas pada SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada. Sudah menjadi hal lumrah bagi setiap orang memiliki harapan dan keinginan supaya dirinya berkembang. Antara harapan dan keinginan itu relatif, tergantung pada prosesnya yang disertai dengan sungguh-sungguh. Dibalik itu semua, harus ada keinginan lebih dan perjuangan yang harus dikorbankan. Entah itu ide, pikiran, maupun waktu mesti dikorbankan demi keberlangsungan harapan yang telah di cita-citakan.

Ide yang cemerlang itu Ketika bisanya merespon Gajala sosial dan keagaamaan yang sedang berjalan. Berbagai problematik pun dengan sadar kita rasakan berdatangan. Hal ini perlu adanya pondasi dan benteng yang mesti disiapkan untuk membendung hal tersebut. Tantangan ini sudah barang tentu menjadi hadangan bagi remaja dalam merubah arus tersebut. Apalagi pemikiran remaja itu relatif antara mengikuti arus atau terbawa arus. Maka antisipasi untuk tidak mengikuti arus tersebut, perlunya ada pembinaan terhadap remaja dan controlling.

Perlu diketahui juga bahwa remaja atau pemuda mesti juga memiliki pemikiran yang visioner. Karena untuk melanjutkan regenerasi selanjutnya siapa lagi kalau bukan pemuda saat ini. Ada beberapa indicator problem juga yang mesti di ketahui oleh IRMA RW 05 (GENCARKAN) sebagai bahan persiapan guna membendung tantangan yang ada. Berikut tantangannya ialah:

a) Acuhnya Koordinasi Pembina Kepada Struktual IRMA RW 05 (GENCARKAN)

Koordinasi memang perlu dilakukan guna menjalin kerja sama demi keberlangsungan program kerja. Tetapi hal ini juga bisa menjadi tantangan bagi remaja Ketika sudah memiliki apatis dalam bertindak. Sikap apatisme inilah yang membuat rentan antara Pembina dengan pengurus IRMA RW 05 (GENCARKAN).

Sudah sepatutnya Pembina IRMA RW 05 (GENCARKAN) selalu controlling kepada anak asuhannya.

b) Aliran – aliran negatif yang dibawa oleh Masyarakat luar

Masyarakat memang tidak membedakan antara kalangan rendah dan tingginya seseorang. Secara tidak sadar, kalangan luar pun masuk dengan berbagai latar belakang yang dibawakannya. begitupun dokrin maupun praktisi buruk pun akan selama alami terbawa ke Masyarakat kita. Respon remaja IRMA RW 05 (GENCARKAN) pun harus bisa memilih dan memilih dalam mengambil sesuatu yang dirasa manfaat bagi masyarakat. Serupa dengan sesuatu yang masuk tanpa sepenuhnya pun bisa dinilai was-was dan khawatir. Maka pemuda dalam hal ini juga terkhusus remaja RW 05 yang masuk pada IRMA (GENCARKAN) mestinya hati-hati terhadap orang-orang yang membawa efek negatif bagi masyarakat.

c) Refleksi Negatif akan Digitalisasi

Sudah sepatuhnya remaja memiliki kemampuan dalam menguasai media social di zaman sekarang. Zaman yang relatif ini seakan-akan terlihat abu-abu membuat kita mesti mampu menguasai akan hal itu. Apalagi yang dilihat hanyalah efek negatif yang selalu merefleksikan secara general terhadap masyarakat. Respon yang mesti dipegangi ini idealnya oleh remaja. IRMA RW 05 (GENCARKAN) harus berperan aktif dan sadar akan tanggung jawab terhadap masalah yang tengah- tengah dihadapi ini. Jalan keluarnya pun, bisa koordinasi dengan kemitraan yang mampu menyelesaikan terhadap problem negatif digitalisasi. (Hidayah, 2024)

8. Dampak Jangka Panjang Dari Keberadaan IRMA (GENCARKAN)

Lembaga atau kelompok yang sifatnya kemasyarakatan sudah mestinya mempunyai peran dan manfaat di mata public. Apalagi adanya kelompok ini dengan eksis berdampak sampai jangka Panjang. Maka bisa dilihat dari sini, kelompok yang keberadannya bukan hanya sekedar nama saja, tetapi eksisnya itu diiringi dengan efek yang berkepanjangan.

Selaras dengan adanya IRMA RW 05 (GENCARKAN), pengurus DKM Al-Mukhtar tentunya mempunyai andil lebih guna membina terhadap pengurus IRMA RW 05 (GENCARKAN) supaya bisa memberikan efek bagi masyarakat. Titik pokusnya bisa di bidang pemberdayaan remaja dan kemakmuran masjid dan hal ini sangat diidamkan-idamkan oleh public karena bukan hanya orang dewasa yang mempunyai peran tetapi remaja pun dengan bebas berekspresi di masyarakat. Artinya keberadaan IRMA ini

seakan-akan pelengkap bagi pemerintahan unit di RW 05 yang membuat lapisan masyarakat ikut mempunyai peran demi keberlangsungan dan kemamfaatan bersama.

E. PENUTUP

Peran remaja sangat penting bagi kemajuan daerahnya. Oleh karenanya, produktivitas dan kreativitas para remaja perlu untuk diperhatikan dan diusahakan apalagi dalam kegiatan mengenai keagamaan. Penghidupan kembali IRMA dapat menjadi salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. diharapkan melalui adanya IRMA ini, para remaja di RW 05 dapat lebih peduli dengan masjid dan sekitarnya. Diharapkan mereka bisa lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam memakmurkan masjid serta menjalin hubungan baik dengan warga sekitar. Selain itu, harapan utamanya semoga para remaja di RW 05 ini bisa mendapat hal-hal baik seiring dengan dilaksanakannya kepengurusan IRMA ini yang nantinya berguna bagi masa depan mereka. Kesadaran dan kerjasama antara pengurus dengan aparatur RW serta masyarakat setempat diperlukan agar IRMA RW 05 ini bisa terus menunjukkan eksistensinya

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak RW 05, kepada pihak aparatur pemerintahan, masyarakat, dan remaja RW 05 atas segala ketersediaan dan kerjasamanya dalam mendukung program kerja GENCARKAN (Gerakan Cahaya Remaja KP Babakan) ini. Tak lupa kami pun mengucapkan terimakasih kepada bapak Nano atas bimbingannya selama kami KKN di RW 05 Desa Curugrendeng, Jalan Cagak, Subang ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Andira, A.Y. et al. (2024) 'Kontribusi Sosial Mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu Dalam Kegiatan Pengabdian di Lagan bungin Kabupaten Bengkulu Tengah', MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(4), pp. 436–441. Doi:10.58184/mestaka.v3i4.443.

Faiz, M. R. Et al. (2022) 'Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid (Studi Kasus pada Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa, Bojong Rangkong Pulegebang Cakung Jakarta Timur)', Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.

Mahendra, M., Nur, T. And Hardiaya, Y. (2023) 'Peran organisasi remas Dalam Meningkatkan partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (study di Masjid Baiturrahman Kampung Peundeuy desa cicinde kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang)', Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman, 10(1), pp. 41–50. Doi:10.31102/alulum.10.1.2023.41-50.

Sintasari, B. (2021) 'Pemberdayaan remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan islam', Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 10(1), pp. 100–114. Doi:10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.251.

Ayub, M. E. (1996). Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Pengurus. Jakarta: Gema Insani Pres.

Gumelar, A. (2024, Januari 10). IRMA Jawa Barat, Wadah Remaja Masjid Berprestasi. Retrieved from Jabar.nu.or.id: <https://jabar.nu.or.id/kota-bandung/irma-jawa-barat-wadah-remaja-masjid-berprestasi-wzGSX>

Hidayah, M. N. (2024, Juli 19). Tantangan Mengelola Masjid dengan Manajemen yang Tidak Profesional. Retrieved from DKM.or.id: <https://dkm.or.id/blog/tantangan-mengelola-masjid-dengan-manajemen-yang-tidak-profesional.html> Maulida, E. (2021). Manajemen Strategik. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.

S, B. G. (2021, January 24). Dari Masjid, Membentuk Peradaban Dunia. Retrieved from Hidayatullah Web site:
<https://hidayatullah.com/artikel/mimbar/2021/01/24/199998/dari-masjid-membentuk-peradaban-dunia.html>

Yudin, N. M. (2022). Penelitian Ilmu Hukum Vol. 2 No. 1, 38.